



HUBUNGAN SELF EFFICACY DAN KEMATANGAN KARIR DALAM
PENGAMBILAN KEPUTUSAN KARIR PADA SISWA SEKOLAH
MENENGAH KEJURUAN

Diana Dewi Wahyuningsih¹, Imam Setyo Nugroho¹, Qurrotul Ain Putri Kusuma¹,
Enisa Indriya Safitri¹

¹Universitas Tunas Pembangunan Surakarta
Email: dianadewibagus@gmail.com

Info Artikel Abstrak

Riwayat Artikel
Diterima:
17 November 2022
Disetujui:
1 Desember 2022
Publikasi:
31 Desember 2022

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengeksplorasi hubungan Self Efficacy dan kematangan karir dalam pengambilan keputusan karir siswa. Penelitian dilakukan pada 367 siswa SMK di kabupaten Boyolali yang dipilih dengan metode *proporsional random sampling*. Instrumen penelitian yang digunakan yaitu skala *Career Decision Making Self Efficacy*, dan *Career Maturity Inventory*. Analisis data menggunakan *Korelasi Product Moment* dengan *Koefisien Korelasi rxy = 0,868* dengan $p=0,000$ ($p < 0,005$) dengan nilai reabilitas Self Efficacy menunjukkan Cronbach Alpha 0,891. Reabilitas kematangan karir menunjukkan Cronbach Alpha 0,861. Berdasarkan hasil ini hipotesis yang dinyatakan diterima hasil penelitian ini menunjukkan *Self efficacy* dan kematangan karir memberikan nilai *Rsquare* 0,717 sedangkan 0,283 dipengaruhi oleh variabel lain. Hal ini semakin mempertegas bahwa *self efficacy* dan kematangan karir mempengaruhi pengambilan keputusan karir siswa. Diskusi lebih lanjut dibahas dalam penelitian ini.

Keywords: *self efficacy*, kematangan karir, pengambilan keputusan karir

Abstract

*The purpose of this research is to explore the relationship between Self Efficacy and career maturity in students' career decision making. The study was conducted on 367 SMK students in Boyolali district who were selected using proportional random sampling method. The research instruments used are the Career Decision Making Self Efficacy scale, and the Career Maturity Inventory. Data analysis using Product Moment Correlation with Correlation Coefficient $r_{xy} = 0.868$ with $p = 0.000$ ($p < 0.005$) with a Self Efficacy reliability value showing Cronbach Alpha 0.891. Career maturity reliability shows Cronbach Alpha 0.861. Based on these hypothetical results which are declared accepted, the results of this study indicate that self-efficacy and career maturity give an *Rsquare* value of 0.717 while 0.283 is influenced by other variables. This further confirms that self-efficacy and career maturity affect student career decision making. Further discussion is discussed in this study.*

Keywords: *self efficacy*, career maturity, career decision making

PENDAHULUAN

Pendidikan kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk siap bekerja dalam bidang tertentu. Tugas perkembangan karir yang sesuai dengan usia siswa SMK yaitu tahap kristalisasi, dimana tugas perkembangan karir yaitu merumuskan tujuan karir yang bersifat umum melalui sumber kesadaran, minat dan perencanaan untuk memilih pekerjaan yang sesuai. Dalam perencanaan karir siswa yang bersekolah di SMK diharapkan telah mengetahui tujuan karir yang akan ia tempuh di masa yang akan datang, karena dengan masuk sekolah kejuruan berarti orientasi karir siswa sudah terfokus pada satu program studi saja. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) dilihat dari tingkat pendidikan, Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) untuk Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) masih mendominasi di antara tingkat pendidikan lain, yaitu sebesar 11,24 persen. Tingkat pengangguran lulusan SMK lebih tinggi dibanding lulusan dengan jenjang pendidikan yang setara, yakni Sekolah Menengah Atas (SMA) maupun lulusan lainnya.

Salah satu indikator keberhasilan dalam pengambilan keputusan karir adalah self efficacy. Menurut Bandura (1997), *Self-Efficacy* yaitu bagaimana orang dalam bertindak laku pada situasi tertentu tergantung pada resiprokal antara lingkungan dengan kondisi kognitif, khususnya faktor kognitif yang berhubungan dengan keyakinan diri mengenai mampu atau tidak mampu individu melakukan suatu tindakan yang memuaskan. Efikasi diri memiliki peranan penting karena berkaitan dengan kesadaran individu untuk memahami dan yakin dengan kemampuan yang dimiliki untuk bisa belajar (Taylor & Betz, 1983). Menurut Bandura (2018) menyatakan bahwa dalam teori efikasi diri yang berpengaruh terhadap perilaku peserta didik adalah keyakinan yang mereka pegang tentang kemampuan mereka karena peserta didik lebih cenderung untuk belajar jika mereka percaya bahwa mereka mampu untuk belajar dan mencapai hasil yang diinginkan.

Salah satu institusi sekolah yang mempersiapkan siswanya untuk mampu terjun langsung ke dunia kerja setelah lulus adalah SMK. Kematangan karir bagi siswa SMK sangatlah penting, karena salah satu permasalahan yang dialami siswa SMK setelah menyelesaikan studinya adalah menyangkut pemilihan karir dan pekerjaan. Kualitas pemilihan karir ditentukan oleh tingkat kematangan karir yang dimiliki individu. Oleh karena itu kematangan karir sangat dibutuhkan oleh siswa agar mereka dapat memilih dan mempersiapkan diri memasuki karir dengan baik.

Menurut Savickas (2011) sikap, keyakinan, dan kompetensi dalam model kematangan karir merupakan dimensi fundamental menuju adaptabilitas karir, dan konsep utama dalam teori konstruksi karir. Super (dalam Sharf, 2014) menyatakan bahwa kematangan karir adalah keberhasilan individu menyelesaikan tugas perkembangan karir yang khas pada tahap perkembangan karir. Super (dalam Sharf, 2014) mengartikan kematangan karier sebagai kedewasaan dimana kemampuan seseorang dan kesiapan seseorang untuk menyelesaikan atau mengorganisir tugas-tugas khas yang terdapat dalam setiap tahapan perkembangan karier di usia mereka. Individu dikatakan matang atau siap untuk membuat keputusan jika pengetahuan yang dimilikinya untuk membuat keputusan karir didukung oleh informasi yang adekuat mengenai pekerjaan eksplorasi yang telah

Seseorang yang memiliki efikasi diri yang baik maka akan dapat menunjang untuk mencapai kematangan karirnya. Pada hakikatnya siswa sudah mampu menentukan apa yang dilakukan serta bertanggung jawab dengan apa yang dilakukannya. Siswa pada usia remaja seharusnya memiliki keputusan yang dapat diambil secara pribadi dalam menyelesaikan permasalahan yang terjadi dalam hidupnya. Pendapat Anggraini (2018) faktor internal yang mempengaruhi kematangan karir, yaitu dengan menjadikan Self efficacy sebagai variabel predictor.

Kematangan karier merupakan aspek yang perlu dimiliki peserta didik untuk menunjang karier dimasa depan. Kematangan karier yaitu sikap dan kompetensi yang berperan untuk pengambilan keputusan karier. Sikap dan kompetensi tersebut mendukung penentuan keputusan karier yang tepat (Aminah, Sobari, & Fatimah, 2021; Susantoputri et al., 2014; Permatasari & Kusdiyati, 2020). Sehingga dapat disimpulkan bahwa kematangan karier merupakan sikap dan kompetensi individu dalam menentukan keputusan karir yang ditunjang oleh faktor kognitif dan afektif dengan meningkatkan pengetahuan dan keahlian.

Selain itu menurut Schunk (dalam Sharf, 2014) efikasi diri mempengaruhi siswa dalam memilih kegiatannya termasuk mempersiapkan kematangan karirnya. Siswa dengan efikasi diri yang rendah mungkin menghindari mata pelajaran yang banyak tugasnya, khususnya untuk tugas-tugas yang banyak tantangan atau memiliki kesulitan yang tinggi, sedangkan siswa dengan efikasi diri yang tinggi mempunyai keinginan besar untuk mengerjakan tugas-tugasnya. Rendahnya kematangan karir dapat menyebabkan kesalahan dalam mengambil keputusan karir.

Melihat sebegitu pentingnya *self efficacy* dan kematangan karir dalam menentukan keputusan karir yang akan dilakukan oleh siswa khususnya siswa sekolah menengah kejuruan, dimana siswa sekolah menengah kejuruan diharapkan setelah lulus, bisa berkarir sesuai dengan bidang serta minat bakatnya bahkan diharapkan mampu menciptakan lapangan kerja. Sehingga dengan demikian penelitian ini berfokus pada bagaimana hubungan *self efficacy* dan kematangan karir dalam pengambilan keputusan karir pada siswa sekolah menengah kejuruan khususnya di Kabupaten Boyolali.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian dengan pendekatan kuantitatif dan menggunakan rancangan penelitian korelasional. Penelitian korelasi adalah penelitian yang mencari hubungan diantara variabel-variabel yang diteliti yaitu mengkorelasikan antara variabel bebas dan variabel terikat sesuai dengan tujuan yang telah dirumuskan (Creswell, 2014). Desain penelitian dengan variabel bebas (X1) *self efficacy* dan variabel bebas (X2) kematangan karir dengan variabel terikat (Y) pengambilan keputusan karir.

Populasi dalam penelitian ini yaitu siswa kelas XI SMK negeri dan swasta di Kabupaten Boyolali yang berjumlah 367 siswa dari 6 Sekolah Menengah Kejuruan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *proporsional random sampling*. Teknik *proporsional random sampling* merupakan teknik pengambilan sampel dari anggota populasi yang diperoleh secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu.

Instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah angket atau kuesioner. Alat ukur dalam penelitian ini menggunakan dua skala, yaitu Skala Efikasi Diri Karir dan Skala Kematangan Karir. Alat ukur yang digunakan untuk mengukur efikasi diri karir adalah skala yang dibuat oleh Taylor & Betz (1983) dengan menerapkan teori efikasi diri dari Bandura (2002) yaitu, *Career Decision Making Self-Efficacy Scale*, kemudian diadaptasi oleh penulis ke dalam bahasa Indonesia dan disesuaikan dengan kepentingan penelitian. Alat ukur yang digunakan untuk mengukur kematangan karir adalah skala kematangan karir yang dibuat oleh Crites dan Savickas (dalam Garriott et al., 2014) yaitu, *Career Maturity Inventory*.

Berdasarkan hasil uji reliabilitas, diketahui bahwa jumlah item variabel efikasi diri karir dari 25 item menjadi 20 item memiliki nilai daya diskriminasi aitem yang bergerak dari 0,265 sampai 0,632 dengan koefisien Cronbach's alpha sebesar 0,891 sehingga skala efikasi diri karir dinyatakan reliabel. Sedangkan pada skala kematangan karir diketahui bahwa item variabel kematangan karir dari 24 item menjadi 16 item memiliki nilai diskriminasi aitem yang bergerak dari 0,381 sampai 0,647 dengan koefisien Cronbach's alpha sebesar 0,861 sehingga skala kematangan karir dinyatakan reliabel.

Teknik analisis data yang digunakan adalah *correlation product moment* dari Karl Pearson dengan bantuan program statistik SPSS versi 20.0 for Windows. Analisis data menggunakan Korelasi *Product Moment*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kematangan karir dan *self-efficacy* dengan pengambilan keputusan pada siswa sekolah menengah kejuruan. Berdasarkan uji analisis data yang telah dilakukan dengan teknik analisis regresi linier berganda, diketahui bahwa kematangan karir berhubungan secara signifikan dan positif dengan pengambilan keputusan karir yang dapat dilihat dari nilai *p* signifikansi sebesar 0,021 (<0,05). Arah hubungan bersifat positif dengan *koefisien regresi* sebesar 0,229, sehingga hasil penelitian ini menunjukkan adanya hubungan yang positif antara kematangan karir dengan pengambilan keputusan pada remaja. (Lihat table 2)

Selain itu, penelitian ini juga menunjukkan hubungan antara kematangan karir dengan pengambilan keputusan pada remaja yang bernilai 0,229 menunjukkan arah hubungan yang positif, artinya sebesar 22,9% dari variasi pengambilan keputusan dapat diprediksikan melalui kematangan karir. Arah hubungan positif berarti bahwa semakin tinggi kematangan karir remaja, maka semakin tinggi pula kemampuan pengambilan keputusan. Begitu pula sebaliknya, semakin rendah kematangan karir remaja maka semakin rendah pula pengambilan keputusan.

Selanjutnya berdasarkan hasil penelitian ini juga diketahui bahwa pengambilan keputusan karir berhubungan secara signifikan dengan variabel *self-efficacy*, dengan hubungan bersifat positif. Arah hubungan bersifat positif dapat dilihat dari *koefisien regresi* sebesar 0,255 dan nilai *p* signifikansi sebesar 0,047 (<0,05), sehingga hasil penelitian ini menunjukkan terdapat hubungan antara *self-efficacy* dengan pengambilan keputusan pada remaja. Hubungan antara pengambilan keputusan karir dengan *self-efficacy* yang bernilai 0,255 menunjukkan arah hubungan yang positif, artinya sebesar 25,5% dari variasi pengambilan keputusan dapat diprediksikan melalui *self-efficacy*. (Lihat table 2)

Lebih lanjut variabel independen (X1 dan X2) memiliki kontribusi dan arah hubungan yang berbeda. Hubungan antara pengambilan keputusan karir dengan kematangan karir memiliki arah yang positif dengan kontribusi sebesar 22,9%. Hal ini berarti semakin tinggi kematangan karir, maka semakin tinggi pula pengambilannya. Hubungan antara pengambilan keputusan dengan *self-efficacy* positif dengan kontribusi sebesar 25,5%. Hal ini berarti semakin tinggi *self-efficacy* remaja, maka semakin tinggi pula pengambilan keputusannya.

Selain itu diketahui nilai *Rsquare* sebesar 0,717. Nilai tersebut menunjukkan bahwa sumbangan atau kontribusi yang diberikan variabel kematangan karir dan *self-efficacy* kepada pengambilan keputusan ialah sebesar 0,717. Artinya, sebesar 71,7% variasi pada pengambilan keputusan dipengaruhi oleh variabel kematangan karir dan *self-efficacy*, sedangkan sisanya sebesar 28,3% disebabkan oleh variabel lain yang tidak diukur oleh peneliti. (Lihat table 1).

Tabel 1. Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda

| Hubungan antar variabel | R | Rsq | Adj | F | Sig |
|---------------------------------------|-------|-------|-------|---------|-------|
| Self efficacy dengan kematangan karir | 0,847 | 0,717 | 0,710 | 101,171 | 0,000 |

Tabel 2. Koefisien antara variabel bebas dengan terikat

| Model | Unstd. Coef. | | Std Coef | t | Sig |
|------------------|--------------|------------|----------|-------|------|
| | B | Std. Error | Beta | | |
| (Constant) | 119.033 | 21.221 | | 5.609 | .000 |
| Kematangan Karir | .229 | .127 | .136 | 1.564 | .021 |
| Self Efficacy | .255 | .130 | .208 | 1.952 | .047 |

a. Dependent Variable: pengambilan keputusan

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Lee, J. W., Lee, N. Y., & Eo, Y. S. (2018) yang menunjukkan bahwa pengambilan keputusan karir yang dipilih oleh siswa sangat dipengaruhi oleh kematangan karirnya. Hal ini dapat dipahami bahwa semakin tinggi tingkat kematangan karir siswa maka akan semakin mudah bagi siswa tersebut untuk menentukan pilihan keputusan karirnya. Hal ini juga sejalan dengan pendapat Savickas (2011) yang menyatakan bahwa sikap, keyakinan, dan kompetensi dalam model kematangan karir merupakan dimensi fundamental menuju adaptabilitas karir, dan konsep utama dalam teori konstruksi karir. Sehingga hasil penelitian ini semakin mempertegas bahwa kematangan karir merupakan salah satu penentu dalam pengambilan keputusan karir siswa.

Lebih lanjut hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Istiqlailia, N., & Sa'idah, I. (2021); Bella, K., Retnaningdyastuti, T. S., & Ajie, G. R., (2022); Aminah, A., Sobari, T., & Fatimah, S. (2021); Murisal, M., Dewita, E., Maiseptian, F., & Oktafia, S. D. K. (2022); Permatasari, C., & Kusdiyati, S. (2020) yang menyatakan bahwa pengambilan keputusan karir yang dipilih oleh siswa sangat dipengaruhi oleh self-efficacy. Hal ini dapat dipahami karena menurut Bandura (1997), *Self-Efficacy* yaitu bagaimana orang dalam bertindak laku pada situasi tertentu tergantung pada resiprokal antara lingkungan dengan kondisi kognitif, khususnya faktor kognitif yang berhubungan dengan keyakinan diri mengenai mampu atau tidak mampu individu melakukan suatu tindakan yang memuaskan. Sehingga dengan demikian Ketika seorang individu memiliki tingkat self-efficacy yang tinggi maka, akan semakin mudah bagi orang tersebut untuk mengambil keputusan dalam menentukan pilihan karirnya.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan dapat disimpulkan bahwa bahwa kematangan karir berhubungan secara signifikan dan positif dengan pengambilan keputusan karir selain itu pengambilan keputusan karir juga berhubungan secara signifikan dengan variabel self-efficacy, dengan hubungan bersifat positif. Lebih lanjut hasil penelitian menunjukkan bahwa sumbangan atau kontribusi yang diberikan variabel kematangan karir dan *self-efficacy* kepada pengambilan keputusan ialah sebesar 0,717. Artinya, sebesar 71,7% variasi pada pengambilan keputusan dipengaruhi oleh variabel kematangan karir dan self-efficacy, sedangkan sisanya sebesar 28,3% disebabkan oleh variabel lain yang tidak diukur oleh peneliti. Penelitian ini hanya melihat hubungan self efficacy, kematangan karir dan pengambilan keputusan karir pada siswa SMK, serta tanpa adanya perbedaan gender, usia dan tingkatan kelas. Peneliti selanjutnya diharapkan melakukan penelitian dengan menambah variable perbedaan gender, usia dan tingkatan kelas dan dilakukan secara longitudinal.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminah, A., Sobari, T., & Fatimah, S. (2021). Hubungan Self Efficacy Dengan Kematangan Karier Peserta Didik Kelas Xii Sma. *FOKUS (Kajian Bimbingan & Konseling Dalam Pendidikan)*, 4(1), 39. <https://doi.org/10.22460/fokus.v4i1.5907>
- Anggraini, M. (2018). Hubungan antara self efficacy dengan kematangan karir siswa SMA kelas XII MAS Nandhatul Islam. *Universitas Medan Area*, 1–12.
- Bandura, A. (2002). Social cognitive theory in cultural context. *Applied Psychology*, 51(2), 269–290. <https://doi.org/10.1111/1464-0597.00092>
- Bandura, A. (2018). Toward a Psychology of Human Agency: Pathways and Reflections. *Perspectives on Psychological Science*, 13(2), 130–136. <https://doi.org/10.1177/1745691617699280>
- Bella, K., Retnaningdyastuti, T. S., & Ajie, G. R. (2022). Hubungan self-efficacy dengan pengambilan keputusan karier siswa kelas XI SMA Institut Indonesia. *G-Couns: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 6(2), 229-239.
- Creswell, J. W. (2014). *Research Design Qualitative, Quantitative and Mixed Methods Approaches* (Ed, 4ndCre).
- Garriott, P. O., Flores, L. Y., Prabhakar, B., Mazzotta, E. C., Liskov, A. C., & Shapiro, J. E. (2014). Parental Support and Underrepresented Students' Math/Science Interests: The Mediating Role of Learning Experiences. *Journal of Career Assessment*, 22(4), 627–641. <https://doi.org/10.1177/1069072713514933>
- Istiqlailia, N., & Sa'idah, I. (2021). Hubungan Antara Self Efficacy dengan Pengambilan Keputusan Karier pada Siswa Kelas XII Putri MA Miftahul Qulub Galis Pamekasan. *Edu Consilium: Jurnal Bimbingan Dan Konseling Pendidikan Islam*, 2(2)
- Lee, J. W., Lee, N. Y., & Eo, Y. S. (2018). Path analysis of major satisfaction, clinical competence, career decision-making self-efficacy, and career decision level in undergraduate nursing students. *Journal of the Korea Academia-Industrial cooperation Society*, 19(1), 311-320.
- Murisal, M., Dewita, E., Maiseptian, F., & Oktafia, S. D. K. (2022). Efikasi Diri dan Pengambilan Keputusan Karir Siswa Kelas XII SMAN 1 Tilatang Kamang Kabupaten Agam. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(4), 1112-1119
- Permatasari, C., & Kusdiyati, S. (2020). Hubungan Self-Efficacy dengan Kematangan Karir pada Siswa Kelas XII SMK Negeri 3 Cimahi. *Prosiding Psikologi*, 6(2), 460-465
- Savickas, M. L. (2011). constructing careers: actor, agent, and author. *Journal of Employment Counseling*, 48(December), 179–181.
- Sharf, R. S. (2014). *Applying Career Development Theory to Counseling* (SIXTH EDIT).
- Susantoputri, Maria Kristina, & William Gunawan. (2014). Hubungan Antara Efikasi Diri Karier Dengan Kematangan Karier Pada Remaja Di Daerah Kota Tangerang. *Jurnal Psikologi UIN Sultan Syarif Kasim Riau*, 10(Juni), 59–65.
- Taylor, K. M., & Betz, N. E. (1983). Applications of self-efficacy theory to the understanding and treatment of career indecision. *Journal of Vocational Behavior*, 22(1), 63–81. [https://doi.org/10.1016/0001-8791\(83\)90006-4](https://doi.org/10.1016/0001-8791(83)90006-4)